

EVALUASI PENGARUH KINERJA MANDOR TERHADAP KUALITAS PEKERJAAN PEMBANGUNAN GEDUNG DI KABUPATEN MALANG

Lalu Mulyadi¹, Edi Hargono D. Putranto¹, Moh. Nurul Huda²

¹ *Dosen Pascasarjana Program Studi Teknik Sipil
Konsentrasi Manajemen Konstruksi ITN Malang*

² *Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Teknik Sipil
Konsentrasi Manajemen Konstruksi ITN Malang*

ABSTRAK

Dalam upaya peningkatan kinerja mandor harus didasarkan pada visi, misi dan strategi yang tepat. Oleh karena itu pemantauan terhadap kinerja mandor menjadi sangat penting. Melihat permasalahan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Mandor Terhadap Kualitas Pekerjaan dan mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhinya, serta menentukan strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja mandor tersebut.

Metodologi analisis data yang digunakan adalah analisis faktor dan analisis regresi linier berganda terhadap jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada 48 responden dari pihak owner, kontraktor dan konsultan pengawas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek-proyek pembangunan gedung di Kabupaten Malang pada tahun anggaran 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mandor terhadap kualitas pekerjaan secara signifikan adalah motivasi, keterampilan, pengalaman dan kecakapan. faktor yang paling dominan adalah faktor kecakapan. strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja mandor pada pekerjaan pembangunan gedung di kabupaten malang adalah mandor harus selalu menjaga dan meningkatkan kemampuan dalam mengorganisasikan antar tenaga kerja, alat kerja dan bahan-bahan bangunan serta mampu menerjemahkan setiap arahan kontraktor dan mampu berkomunikasi dengan baik guna memperlancar pekerjaan.

Kata kunci : Kinerja Mandor, Kualitas Pekerjaan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri jasa konstruksi telah mengalami kemajuan yang pesat dan pasar konstruksi sudah terjadi lintas negara. Kita tidak dapat menghindari ataupun menghambat laju global pasar konstruksi. Laju pasar konstruksi global menuntut tingkat kualitas yang semakin tinggi terhadap sumberdaya konstruksi yang berperan dalam pembangunan konstruksi. Seperti halnya kebutuhan akan mandor pada suatu proyek konstruksi juga mengalami perkembangan seiring dengan adanya pasar

bebas. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan sebagian pekerjaan konstruksi di Indonesia akan dimandori oleh tenaga kerja dari negara lain yang lebih profesional. Oleh karena itu, para pelaku konstruksi di negeri ini harus mempersiapkan diri untuk menjadi pelaku konstruksi yang profesional dan memiliki kualitas yang tinggi baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.

Seperti halnya di kota-kota besar lainnya, proyek pembangunan gedung di Kabupaten Malang yang dalam pembangunannya juga memerlukan tenaga mandor yang baik, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang sesuai dengan yang direncanakan tepat waktu, tepat mutu dan tepat biaya, dan semua itu tentunya tidak bisa terlepas juga dari peran serta kinerja dari owner, kontraktor serta konsultan pengawas yang memberikan layanan keahlian kepada *owner* atau pemberi tugas dan dalam hal ini diwakili PPK dan dibantu Tim Teknis Pembangunan, dalam melaksanakan tugas-tugas koordinasi dan pengendalian seluruh kegiatan teknis pembangunan sejak tahap perancangan hingga tahap pelaksanaan konstruksi serta masa pemeliharaan, baik yang menyangkut aspek manajemen maupun teknologi dan perekayasaan. Namun didalam pelaksanaannya banyak mandor tersebut yang belum menjalankan peran serta kinerjanya dengan baik.

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme kinerja mandor tentunya penanganannya tidak dapat dilakukan secara parsial, namun proses ini menuntut pembenahan secara menyeluruh. Upaya peningkatan tersebut harus didasarkan pada visi, misi dan strategi yang tepat. Oleh karena itu pemantauan terhadap kinerja mandor menjadi sangat penting. Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kinerja mandor terhadap kualitas pekerjaan proyek pembangunan gedung di kabupaten malang adalah motivasi, keterampilan, disiplin, pendidikan, pengalaman, upah, usia dan kecakapan.

Sejauh ini, bahasan di Kabupaten Malang belum diketahui bagaimana pengaruh kinerja mandor terhadap kualitas pekerjaan proyek pembangunan gedung di Kabupaten Malang. Dari permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja mandor terhadap kualitas pekerjaan proyek pembangunan gedung di Kabupaten Malang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Mandor

Poerwadarminta (1985) mendefinisikan mandor sebagai pimpinan atau pengawas pekerja. Sementara Zen (1997) mengungkapkan bahwa salah satu laporan IBRD mendeskripsikan mandor sebagai “sub-kontraktor tenaga kerja yang mempekerjakan dan mengawasi tenaga kerja yang mempekerjakan dan mengawasi tenaga kerja” (*a labour sub contractor who hire and supervise labours*). Mandor tergolong sebagai pemborong, atau sub kontraktor.

Zen (1997) menyatakan bahwa mandor adalah pengusaha dan kontraktor untuk pengadaan tenaga kerja sekaligus begi penyelesaian porsi pekerjaan tertentu. Selanjutnya Cheng, Li dan Love (2000) menyatakan bahwa subkontraktor sebagai salah satu partisipan dalam proyek harus bisa berpartner

dengan partisipan lain. Selanjutnya mereka menyatakan ada sepuluh faktor yang berpengaruh pada parenting. Faktor tersebut antara lain kecukupan sumber daya (*adequate resource*). Gao, Smith dan Minchin (2002), menyatakan bahwa terdapat tujuh belas faktor yang berpengaruh pada keberhasilan proyek berskala kecil. Faktor tersebut diantaranya adalah kecukupan sumber daya (*adequate resource*).

Zen (1997) mengungkapkan bahwa mandor mengkoordinasi banyak tenaga kerja konstruksi. 95,63 % dari tenaga kerja konstruksi adalah para tukang dan pekerja kasar yang umumnya di bawah mandor. Soendaroe (2000) menyatakan mandor konstruksi di Jakarta dapat mengkoordinir tenaga kerja antara 30 sampai 200 orang.

Meskipun peranannya penting dalam pelaksanaan konstruksi, namun mandor belum dapat memberdayakan dirinya sendiri. Belum ada asosiasi profesi mandor yang dapat berperan aktif dalam meningkatkan keahlian. Lembaga pemerintah yang menangani pelatihan untuk tenaga kerja jasa konstruksi (Puslatjakon, Departemen Kimpraswil) hanya mampu melakukan sertifikasi sejumlah 9.626 orang sampai akhir Desember 2002 padahal jumlah mereka mencapai 55.000 orang. Ini berarti hanya 17,5% mandor yang terdata, padahal menurut peraturan, setiap pekerja konstruksi harus memiliki sertifikat keahlian. Posisi mandor berada di bawah koordinasi tenaga pelaksana lapangan dari pihak kontraktor

Karakteristik Mandor

Peranan mandor sangat penting didalam pelaksanaan fisik proyek lapangan, yang sebagian besar pelaksanaan pekerjaan masih mengandalkan tenaga kerja. Mandor merupakan tenaga kerja potensial yang akan ditentukan kualitas pekerjaan yang akan dihasilkan

Tugas dan Tanggung Jawab Mandor

Adapun tugas dan tanggung jawab mandor didalam proyek konstruksi adalah sebagai berikut:

- a. Kedudukan dalam struktur organisasi, bertanggung jawab langsung kepada pelaksana, dan membawahi langsung para pekrja.
- b. Melaksanakan seluruh pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh pelaksana dan atau jajaran di atasnya.
- c. Menjaga dan merahasiakan seluruh kebijaksanaan perusahaan dilapangan kepada pihak lain (pihak luar/*Extern*), dalam segala bentuk dan pada setiap saat.
- d. Berusaha secara maksimal membantu prusahaan dalam usaha mencapai target ketepatan waktu, ketepatan kwalitas dan ketepatan biaya.
- e. Memperhentikan dan mengangkat para pekerja dan tukang.
- f. Mengusulkan pada pelaksana untuk melakukan kegiatan tembur, dengan alasan yang dapat diterima oleh semua pihak yang tidak boleh menolak jika dipertahankan oleh pelaksana untuk kerja lebur tanpa alas an yang kuat. Mengawasi jalannya proyek dilapangan
- g. Mengawasi pemakaian barang material dilapangan.

- h. Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan jalannya proyek di lapangan.
- i. Membuat laporan terhadap segala perkembangan proyek yang ada dan diserahkan kepada Pelaksana

Kinerja Mandor

Kinerja mandor adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh mandor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional (Soeharto, 2001).

Kepemimpinan Mandor

Kepemimpinan secara harfiah berasal dari kata pimpin yang mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Sedangkan kepemimpinan mandor adalah kecakapan dan kelebihan khususnya dibidang proyek konstruksi yang dimiliki, sehingga dia mampu mengatur tukang untuk bersama-sama melakukan pekerjaan proyek sesuai dengan yang di tentukan (Soeharto, 2001).

Kualitas Bangunan Dikatakan Baik Atau Buruk

Bangunan dapat dikatakan memiliki kualitas baik apabila desainnya sudah memenuhi ketentuan yang sudah berlaku atau peraturan-peraturan yang berlaku, maka selanjutnya perlu dilihat mutu bahan atau materialnya. Dan yang terpenting juga adalah bagaimana pelaksanaannya di lapangan. Terkadang pelaksanaan di lapangan dihadapkan pada kompleksitas lingkungan dan kondisi sumber daya manusia (tukang atau pekerja di lapangan) (Achmad Basuki, 2009).

Standar- standar yang dapat ditetapkan dalam menilai kualitas konstruksi suatu bangunan gedung, diantaranya adalah

- a. Standar desain, dimana Lembaga berwenang telah mengeluarkan beberapa standar desain seperti peraturan kayu, SNI T15-1991-03 standar tata cara perhitungan struktur beton untuk bangunan gedung, SNI 03-1729-2002 standar tata cara perencanaan struktur baja untuk bangunan gedung, dsb. Bahkan untuk pengurusan IMB pun juga perlu dilampirkan perhitungan strukturnya, yang diharapkan dapat terpantau apakah desain sudah mengacu pada standar-standar atau peraturan-peraturan.
- b. Standar test bahan atau material kayu, beton, baja dan struktur lainnya
Menurut Achmad Basuki (2009), mekanisme untuk uji kelayakan suatu bangunan dari segi kekuatan dan keamanan serta kenyamanan adalah
 - a. Apabila suatu konstruksi bangunan pelaksanaan pekerjaan telah sesuai dengan yang telah direncanakan, dimana telah memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan, termasuk pemilihan bahan dan metode

pelaksanaannya seperti dalam dokumen RKS, Rencana Kerja dan Syarat. Maka sudah menjadi jaminan bahwa bangunan tersebut akan kuat dalam memikul beban rencana, dan aman serta nyaman untuk dihuni atau dipakai untuk kegiatan lain sesuai rencana fungsi bangunan.

- b. Apabila pemilik bangunan merasa kurang yakin akan kualitas bangunan dan merasa tidak akan aman dan nyaman menggunakannya atau pemilik bangunan menghendaki dialihfungsikannya bangunan tersebut, misal kalau bangunan tersebut sebelumnya untuk rumah tinggal dan suatu saat akan digunakan sebagai gudang, maka perlu dilakukan uji kelayakan, apakah bangunan tersebut kuat dan aman difungsikan sebagai gudang.
- c. Mekanisme yang dapat ditempuh untuk melakukan uji kelayakan ini, tentu saharus mela lui pihak-pihak atau instansi-instansi yang berwenang. Seperti Dinas Pekerjaan Umum atau Universitas-universitas yang telah mempunyai laboratorium untuk melakukan uji kelayakan. Disana telah tersedia beberapa macam pengujian material atau bahan, maupun redesain suatu konstruksi bangunan

Pengendalian Pelaksanaan Pembangunan

Tata cara proyek pembangunan fisik bangunan gedung pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu penilaian proyek yang dapat merupakan sesuatu yang mutlak yang bila diperlukan melalui studi kekayaan dan evaluasi proyek yang dilakukan secara periodik. Artinya, secara sistemik terdapat banyak katup pengendali dalam proses pembangunan sebelum akhirnya menjadi produk bangunan gedung. Proses yang panjang ini membuka banyak peluang bagi kemungkinan penyimpangan, baik selama desain berlangsung maupun selama konstruksi di lapangan (Hermanto, 2003).

Kualitas Pekerjaan

Pengukuran kualitas pekerjaan konstruksi dalam penelitian ini dapat diukur dengan parameter waktu, biaya dan mutu (Soeharto, 2001)

- a. Waktu

Dengan menggunakan *time schedule* sebagai patokan, kualitas pelaksanaan konstruksi dapat diukur dengan mudah dan akurat dari waktu ke waktu yang diperlukan untuk penyelesaian pekerjaan tersebut.

- b. Biaya

Semakin sedikit biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan anggaran yang tersedia, semakin bagus baik kualitas pelaksanaan dari segi profit.

- c. Mutu

Parameter ini sedikit lebih sulit jika dinilai secara obyektif. Tetapi pendekatan yang paling mudah yaitu menilai kesesuaian hasil konstruksi dengan spesifikasi yang ditetapkan. Bila spesifikasi yang ditetapkan dapat dipenuhi: material, proses, dimensi, dan kerapian dapat dipenuhi dengan deviasi minimal maka kualitas dari aspek mutu dapat dinilai baik

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dan untuk menembus batas-batas ketidaktahuan manusia. Kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data dan memproses fakta-fakta yang ada sehingga fakta tersebut dapat dikomunikasikan oleh peneliti dan hasil-hasilnya dapat dinikmati serta digunakan untuk kepentingan manusia. Jika ditinjau dari metodenya maka penelitian ini termasuk penelitian diskriptif yaitu untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mandor terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung di Kabupaten Malang dan untuk menentukan faktor yang paling dominan memengaruhinya serta menentukan strategi untuk meningkatkan Kinerja Mandor tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara menjangkau pendapat, pengalaman dan sikap responden mengenai masalah-masalah yang ada, dengan mengambil data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari institusi yang terkait. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mandor terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung di Kabupaten Malang, maka ditentukan faktor-faktor yang dilanjutkan dengan menentukan variabel-variabel untuk dijadikan butir-butir pertanyaan yang akan diukur dalam bentuk kuesioner.

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah orang-orang dari Konsultan Pengawas, Kontraktor dan Owner yang mengetahui kondisi dan yang terlibat secara langsung di dalam pekerjaan pembangunan gedung di Kabupaten Malang pada tahun anggaran 2013, yaitu sebanyak 54 orang yang terdiri dari unsur Konsultan pengawas sebanyak 18 orang, yang diambil dari Site Engineer sebanyak 9 orang dan Pengawas Lapangan sebanyak 9 orang, dari unsur Kontraktor sebanyak 18 orang yang diambil dari Kepala Proyek sebanyak 9 orang dan Palaksana Lapangan sebanyak 9 orang dan dari unsur Owner sebanyak 18 orang, yang diambil dari PPTK sebanyak 9 orang dan Pengawas Lapangan sebanyak 9 orang..

Sampel

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan cara acak/random menggunakan *disproportionate stratified random sampling* (Sugiyono, 2006). Dengan rumus menurut Slovin dalam Husein Umar 2007 adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi = 54
- e : Persen kelonggaran = 0,05

Dari hasil perhitungan didapatkan jumlah total sampel yang akan diambil sebanyak 48 responden. Responden diambil dari orang-orang dari Owner, Kontraktor dan Konsultan Pengawas yang mengetahui kondisi dan yang terlibat secara langsung di dalam pekerjaan pembangunan gedung di Kabupaten Malang

pada tahun anggaran 2013. Mereka diminta mengisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar pertanyaan (kuesioner) yang dibuat oleh peneliti. Di samping itu juga dilakukan wawancara langsung untuk memperjelas pertanyaan atau jawaban tertentu.

Variabel-Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) terdiri dari : Motivasi (X1), Keterampilan (X2), Disiplin (X3), Pendidikan (X4), Pengalaman (X5), Upah (X6), Usia (X7) dan Kecakapan (X8).

Sedangkan Variabel Terikat (Y) adalah Kualitas Pekerjaan

Pengumpulan Data

Kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data, item pernyataan yang berkaitan dengan mempengaruhi Kinerja Mandor Terhadap Kualitas Pekerjaan Pembangunan Gedung di Kabupaten Malang dan untuk menentukan faktor yang paling dominan mempengaruhinya menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 sampai 3, sehingga angka satu sebagai kode tanggapan responden yang sangat negatif terhadap salah satu butir pertanyaan, sedangkan angka tiga untuk memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap salah satu butir pertanyaan.

Uji Validitas

Di dalam uji validitas ini nantinya dapat menunjukkan sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan alat ukur terhadap gejala yang ingin diukur. Kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu kuisisioner atau kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. (Singarimbun dan Effendi, 2006).

Valid tidaknya suatu instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *Product Moment Person* dengan taraf signifikan sebesar 0,05 (5%) sebagai nilai kritisnya dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{table} maka dapat ditentukan validitas instrument dengan criteria sebagai berikut :

$r_{hitung} > r_{table}$: Valid

$r_{hitung} < r_{table}$: Tidak Valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun dan Effendi, 2006). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan pendekatan *Alpha Cronbanch*, Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbanch > 0,6.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survei (kuesioner) nantinya diolah untuk memperoleh informasi dalam bentuk tabel. Hasil olahan data tersebut digunakan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Pengolahan data hendaknya

memperhatikan jenis data yang dikumpulkan dengan berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai. Ketepatan dalam teknik analisa sangat mempengaruhi ketepatan hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah analisis faktor dan analisis regresi linier berganda. Data hasil kuesioner dengan rentang 1 sampai dengan 5 dari masing-masing variabel tersebut kemudian diskor ulang, sehingga dari masing-masing variabel yang mengandung beberapa indikator akan menghasilkan satu nilai skor saja yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis faktor dan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dikerjakan dengan bantuan program *Statistical Package and Service Solution (SPSS) 15 for Windows*.

Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan dalam penelitian ini untuk mereduksi serta Analisis faktor digunakan dalam penelitian ini untuk mereduksi serta menganalisis faktor-faktor yang dijadikan gambaran Kinerja Mandor Terhadap Kualitas Pekerjaan. Pada analisis ini menghasilkan informasi tentang struktur data Kinerja Mandor Terhadap Kualitas Pekerjaan Pembangunan Gedung di Kabupaten Malang. Hasil analisis faktor terhadap 4 variabel (motivasi, ketrampilan, disiplin dan kecakapan) yang akan diuji kelayakan variabelnya untuk mengetahui keterkaitan variabel atau indikatornya, jika nilai $MSA < 0,5$ akan dikeluarkan kemudian akan dihitung kembali sampai memiliki nilai $MSA > 0,5$ sehingga nilai tersebut layak untuk dianalisa faktornya lebih lanjut lagi, kemudian akan diekstraksi menjadi beberapa faktor utama yang berdimensi lebih kecil dari jumlah total indikator (Ghozali, 2006).

Faktor yang *eigen value*-nya lebih besar dari satu ($\lambda > 1$), misalnya adalah F_1 dan F_2 , sehingga diputuskan hanya ada 2 faktor yang bermakna. Untuk dapat melakukan interpretasi terhadap F_1 dan F_2 , perhatikan besar dari faktor-faktor tersebut pada masing-masing peubah. Sementara untuk *eigen value*-nya lebih kecil dari satu ($\lambda < 1$) diabaikan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Mandor Terhadap Kualitas Pekerjaan Pembangunan Gedung di Kabupaten Malang dan mendapatkan faktor yang paling dominan mempengaruhi Kinerja Mandor Terhadap Kualitas Pekerjaan Pembangunan Gedung di Kabupaten Malang, teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Uji ini digunakan untuk menguji atau menganalisis pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan satu atau lebih variabel, dalam teknik analisis digunakan uji annova atau uji f, uji t dan mencari besar koefisien determinasi atau R^2 adjusted perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan program SPSS sesuai persamaan linear berganda :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8$$

dimana :

$$\begin{aligned} Y &= \text{Kualitas Pekerjaan} \\ X_1 &= \text{Motivasi} \end{aligned}$$

- X2 = Keterampilan
- X3 = Disiplin
- X4 = Pendidikan
- X5 = Pengalaman
- X6 = Upah
- X7 = Usia
- X8 = Kecakapan
- b_0 = Konstanta
- $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8$ = Koefisien Regresi

Langkah-Langkah Penentuan Strategi

Langkah-langkah penentuan strategi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melihat hasil analisis regresi linier berganda terhadap variabel-variabel independen yang memiliki nilai signifikan.
- b. Menentukan variabel independen (Faktor) yang paling berpengaruh dominan mempengaruhi Kinerja Mandor Terhadap Kualitas Pekerjaan Pembangunan Gedung di Kabupaten Malang. Variabel yang paling dominan adalah variabel yang berpengaruh signifikan dan memiliki nilai Koefisien β yang paling besar.
- c. Dari hasil diatas, maka dapat ditentukan untuk meningkatkan Kinerja Mandor pada Pekerjaan Pembangunan Gedung di Kabupaten Malang.

4. ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas dapat dijelaskan bahwa semua indikator pada variabel motivasi (X1), keterampilan (X2), disiplin (X3), kecakapan (X8) maupun kualitas pekerjaan (Y) memiliki koefisien korelasi yang signifikan. Didapatkan nilai kritis r_{Tabel} dari 48 responden sebesar 0,284. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel dibandingkan dengan r_{Tabel} sebesar 0,284 (Lihat Lampiran 3), maka koefisien korelasi masing-masing variabel nilainya lebih besar daripada r_{Tabel} . Selain itu, *p-value* masing-masing variabel nilainya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Sehingga dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa butir-butir item dalam instrumen pada kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid.

Sedangkan hasil uji reliabilitas didapatkan koefisien Alpha Cronbach berturut-turut untuk variabel motivasi (X1) sebesar 0.824, variable keterampilan (X2) sebesar 0.759, variabel disiplin (X3) sebesar 0.826, variabel kecakapan (X8) sebesar 0.826 dan variabel kualitas pekerjaan (Y) sebesar 0.632 dimana masing-masing variabel terdiri dari beberapa indikator atau item pertanyaan. Koefisien tersebut lebih besar daripada 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi (X1), keterampilan (X2), disiplin (X3), kecakapan (X8) dan kualitas pekerjaan (Y) dapat diandalkan dan reliabel.

Hasil Analisis Faktor

Hasil analisis faktor terlihat bahwa semua nilai MSA di atas 0.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban pertanyaan pada Variabel Laten dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Nilai KMO di atas 0.5. Hal ini menunjukkan kesesuaian penerapan model dengan analisis faktor untuk variabel-variabel ini cukup baik. Nilai Signifikansi Uji Bartlett's sebesar 0,000 telah kurang dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pada variabel dapat diproses lebih lanjut dan model analisa faktor untuk variabel-variabel ini cukup baik

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Di dalam Tabel distribusi F, didapatkan nilai F_{Tabel} dengan *degrees of freedom* (df) $n_1 = 8$ dan $n_2 = 39$ adalah sebesar 2.187. Jika nilai F hasil penghitungan pada Tabel 4.17 dibandingkan dengan F_{Tabel} , maka F_{hitung} hasil penghitungan lebih besar daripada F_{Tabel} ($18.575 > 2.187$). Selain itu, pada Tabel 4.16 juga didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000. Jika *p-value* dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka *p-value* kurang dari $\alpha = 0,05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel motivasi, keterampilan, disiplin, pendidikan, pengalaman, upah/gaji, usia dan kecakapan terhadap kualitas pekerjaan.

Namun berdasarkan Uji t secara parsial faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung di Kabupaten Malang adalah Motivasi (X1) dengan $t_{hitung} = 2.527 >$ dari $t_{tabel} = 2.023$, Keterampilan (X2) dengan $t_{hitung} = 2.648 >$ dari $t_{tabel} = 2.023$, Pengalaman (X5) dengan $t_{hitung} = 2.342 >$ dari $t_{tabel} = 2.023$ serta Kecakapan (X8) dengan $t_{hitung} = 2.502 >$ dari $t_{tabel} = 2.023$.

Bahasan Strategi Yang Digunakan Terhadap Faktor Kecakapan

Faktor Kecakapan adalah variabel yang memiliki nilai koefisien β terstandarisasi yang paling besar pertama. Artinya, Kualitas Pekerjaan Pembangunan Gedung di Kabupaten Malang juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor Kecakapan. Urutan-urutan dari indikator yang paling berpengaruh terhadap Kualitas Pekerjaan Pembangunan Gedung di Kabupaten Malang pada Faktor Kecakapan adalah Mampu menerjemahkan arahan kontraktor, Mampu mengorganisasikan antar tenaga kerja, Mampu mengorganisasikan bahan dengan baik dan Mampu mengorganisasikan alat dengan baik. Maka Strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan Kinerja Mandor adalah Mandor harus selalu menjaga dan meningkatkan kemampuan dalam mengorganisasikan antar tenaga kerja, Mandor harus selalu menjaga dan meningkatkan kemampuan dalam mengorganisasikan alat kerja, Mandor harus selalu menjaga dan meningkatkan kemampuan dalam mengorganisasikan bahan-bahan bangunan, Selalu menjaga dan meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi guna memperlancar pekerjaan dan Mandor harus selalu menjaga dan meningkatkan kemampuan dalam menerjemahkan setiap arahan kontraktor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil uji F didapatkan bahwa secara simultan faktor Motivasi (X1), Keterampilan (X2), Disiplin (X3), Pendidikan (X4), Pengalaman (X5), Upah/Gaji (X6), Usia (X7) dan Kecakapan (X8) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas pekerjaan dengan nilai $F_{hitung} = 18.575 > F_{tabel} = 2.187$. Namun berdasarkan Uji t secara parsial faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung di Kabupaten Malang adalah Motivasi (X1) dengan $t_{hitung} = 2.527 >$ dari $t_{tabel} = 2.023$, Keterampilan (X2) dengan $t_{hitung} = 2.648 >$ dari $t_{tabel} = 2.023$, Pengalaman (X5) dengan $t_{hitung} = 2.342 >$ dari $t_{tabel} = 2.023$ serta Kecakapan (X8) dengan $t_{hitung} = 2.502 >$ dari $t_{tabel} = 2.023$.
2. Dari hasil analisis regresi, disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan terhadap kualitas pekerjaan adalah Variabel Kecakapan (X8) dengan koefisien standardize β sebesar 0.607.
3. Strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan Kinerja Mandor pada Pekerjaan Pembangunan Gedung di Kabupaten Malang adalah Mandor harus selalu menjaga dan meningkatkan kemampuan dalam mengorganisasikan antar tenaga kerja, alat kerja dan bahan-bahan bangunan serta mampu menerjemahkan setiap arahan kontraktor dan mampu berkomunikasi dengan baik guna memperlancar pekerjaan serta menguasai bidang teknik

Saran

Berdasarkan hasil analisa, maka dengan ini kami menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait agar lebih memperhatikan ha-hal sebagai berikut :

1. Senantiasa memperhatikan faktor kecakapan dalam menempatkan mandor kerja dalam proyek konstruksi.
2. Kontraktor lebih selektif dalam pemilihan mandor kerja, supaya dapat menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Untuk mendapatkan kualitas mandor yang sesuai dengan kebutuhan proyek, maka sebaiknya pada kurikulum pendidikan dimasukkan mata pelajaran/mata kuliah tentang mandor.
4. Mandor yang bekerja harus memiliki pendidikan yang baik, sehingga dapat menyelesaikan setiap permasalahan dalam pekerjaan dengan baik.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain, seperti pemahaman kualitas pekerjaan dan pemahaman kuantitas pekerjaan, sehingga lebih aplikatif guna menyempurnakan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Basuki, 2009, *Menilai Kualitas Bangunan Dan Tips Penanggulangan Kerusakan Yang Mungkin Terjadi*.
- Cheng Li, Love, 2000, *Esthablishment of Critiical Sucsess Factor for Construction Partnering*, *Journal of Management in Engginering*, ASCE.
- Gao Smith, Michin, 2002, *Budget and schedule Success for Small Capital-Facility Project*, *Journal of Management in Engginering*, ASCE.
- Ghozali I, M.Com, Akt, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermanto, E, 2003, *Optimasi Bangunan Gedung*, UNDP Semarang.
- Husein Umar, 2007, *Metode Penelitian : Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S, 1985, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi, 2006, *Metode Penelitian Survai*, LP3ES, Jakarta.
- Soedaroe B, 2000, *Pengaruh Kompetensi Mandor Terhadap Kinerja Pelaksanaan Konstruksi Struktur Gedung Beringkat di Jakarta*, Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soeharto, I, 2001. *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, 2006, *Statistika untuk Penelitian*. CV ALFABETA. Bandung.
- Zen, A, 1997, *Sumber Daya Manusia Sektor Informal jasa Konstruksi, Pekerjaan Umum*, Jakarta.